

**POLA PENGASUHAN ANAK PADA
KELUARGA YANG BERCERAI
(Kasus : Di Sawah Paduan Kelurahan Pakan
Kurai
Kec. Guguk Panjang, Bukittinggi)**

SKRIPSI

Oleh :

D E N I Z . Y

00-191016



**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS PADANG
2008**

ABSTRAK

Deni ZY

00191016

Judul: Pola Sosialisasi Anak Pada Keluarga yang Bercerai

Jumlah Halaman : 79 halaman

Pembimbing 1 : Dra. Mira Elfina MSI

Pembimbing 2 : Prof. Dr. Damsar

Keluarga merupakan sebuah komunitas terkecil yang menaungi terbentuknya tingkah laku komponen-komponen di dalamnya. Tidak semua keluarga mampu berjalan bahagai, ada beberapa yang mengalami kegagalan sehingga harus mengakhirinya melalui perceraian.

Perceraian yang terjadi dalam sebuah keluarga berdampak pada anak. Orang tua yang bertugas sebagai pengasuh dan pendidik anak memiliki berbagai cara dalam melaksanakan kewajiban. Bagaimana saja pola pengasuhan anak yang terjadi dalam keluarga yang bercerai menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini.

Tujuan dari penelitian ini terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dari penelitian ini adalah mendeskripsikan pola pengasuhan anak pada keluarga yang bercerai. Sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana pola pengasuhan anak pada keluarga yang bercerai hingga menjadi individu yang sukses.

Manfaat dari penelitian ini antara lain : 1). Secara akademis penelitian ini dapat menjadi sumbangan bagi disiplin ilmu sosiologi, terutama pengayaan dalam kajian mengenai sosialisasi anak, 2). Menyediakan informasi yang lebih akurat mengenai proses sosialisasi anak dalam keluarga yang bercerai.

Bentuk-bentuk pola pengasuhan menurut teori yang didapat ada yang bersifat otoriter, demokrasi, dan permisif. Pola pengasuhan yang diterapkan dalam keluarga merupakan sebuah dasar bersosialisasi yang diajarkan oleh keluarga untuk mempersiapkan anaknya agar dapat masuk dalam lingkungan masyarakat. Namun bagi keluarga bercerai pola pengasuhan terhadap anak juga beragam. Dalam keluarga bercerai, kebanyakan yang terjadi bahwa anak biasanya diasuh oleh salah satu orang tua, sehingga kemungkinan besar pengasuhan yang merupakan kunci utama pembentukan sikap dan tingkah laku anak menjadi kurang optimal.

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metodologi pendekatan kualitatif. Teknik pemilihan informan, subjek penelitian. Informan penelitian dilakukan dengan pendekatan metode ini pula. Teknik pengumpulan data

yang digunakan adalah observasi non partisipan dan wawancara mendalam. Analisis data pun dilakukan dengan metode kualitatif. Informan dipilih dengan cara random sampling (secara acak).

Dari beberapa keluarga bercerai yang diketahui di lapangan, hanya enam yang diteliti mengenai pola pengasuhan anaknya. Diketahui pola pengasuhan ini juga beragam. Ada keluarga yang menerapkan pola pengasuhan otoriter, ada pula yang demokrasi, serta ada yang memadukan kedua pola tersebut yang disebut pola pengasuhan campuran atau permisif.

BAB I

1.1. Latar Belakang

Secara sosiologis keluarga dianggap sebagai unit terkecil dalam masyarakat. Menurut Horton dan Hunt (1987), keluarga yang merupakan suatu struktur kelembagaan dalam rangka menyelesaikan tugas-tugas tertentu. Salah satu tugas yang dibebankan adalah tugas sosialisasi anak. Sosialisasi anak merupakan suatu proses yang dialami oleh seorang anak sebagai makhluk social di sepanjang kehidupannya, sejak dia dilahirkan sampai akhir hayatnya.

Sosialisasi memberikan sumbangan yang tidak sedikit bagi kehidupan anak yaitu:

1. Menyediakan landasan yang kuat untuk berpartisipasi secara efektif didalam masyarakat bagi anak-anak, karena mereka akan berbaur dengan masyarakat yang tentunya sebagai lingkungan yang banyak digelutinya dalam menjalani kehidupan selanjutnya
2. Tanpa adanya sosialisasi masyarakat tidak akan langgeng, itu berarti kehidupan hanya berlaku untuk satu generasi saja dan kebudayaan tidak akan ada. Begitu pentingnya pembentukan tingkah laku anak, sehingga tanpa sosialisasi yang sempurna anak bisa tumbuh menjadi nakal (Ihromi ,1999)

Sosialisasi selain membentuk pribadi yang baik bagi anak juga akan efektif bila si anak mendapatkan kasih sayang penuh dari orang tuanya, hal ini akan tercipta apabila ada komunikasi dua arah (anak bicara dan kewajiban orang tua mendengarkan dan sebaliknya) ini menunjukkan bahwa antara orang tua dan si

anak memiliki kedudukan yang sama. Keuntungan komunikasi dua arah ini bagi si anak adalah agar dia merasa sangat diperhatikan dan dihargai, sedangkan bagi orang tua dapat secara langsung mengetahui problema yang dihadapi atau dialami oleh anak.

Keluarga merupakan suatu sistem yang terdiri atas elemen-elemen yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya dan memiliki hubungan yang kuat. Oleh karena itu untuk mewujudkan satu fungsi tertentu bukan yang bersifat alami saja melainkan juga adanya berbagai faktor atau kekuatan yang ada di sekitar keluarga, seperti nilai-nilai, norma, dan tingkah laku serta faktor-faktor lain yang ada di masyarakat.

Peranan keluarga terutama orang tua dalam mendidik anaknya sangatlah penting. Keluarga dalam hubungannya dengan anak diidentikan sebagai tempat atau lembaga pengasuhan yang memberikan kasih sayang, menyusui, efektif dan ekonomis. Di dalam keluargalah pertama kali anak-anak mendapat pengalaman dini langsung yang akan digunakan sebagai bekal hidupnya dikemudian hari melalui latihan fisik, sosial, mental, emosional dan spiritual.

Pada keadaan lain, ditemukannya anak-anak yang berasal dari keluarga *yang bercerai*, mereka adalah sebagian dari anak-anak yang merasakan kurangnya kasih sayang dan perhatian dari orang tua. Mereka mencoba menghilangkan kegalauan dan masalah-masalah yang didapati dalam keluarga melalui pergaulan di luar rumah. Kontrol dan pengarahan yang tidak efektif dari orang tua mereka membentuk tingkah laku anak tersebut berdasarkan lingkungannya. Kesalahan dalam pergaulan akan membawa mereka terjerumus dalam menjalani dan

menyikapi hidup, namun apabila pergaulan yang mereka pilih benar maka akan membentuk tingkan laku yang baik pula terhadap diri si anak.

Disini peneliti peneliti tertarik untuk meneliti bahwa tidak semua anak yang berasal dari keluarga bercerai memiliki prilaku yang menyimpang. Tetapi ada juga anak-anak yang bersal dari keluarga bercerai tersebut menjadi anak atau individu yang sukses.

1.2. Rumusan Masalah

Banyaknya pasangan suami istri memilih perceraian sebagai solusi dari masalah keluarga yang mereka hadapi. Secara umum ketika perceraian terjadi salah satu dari pasangan suami istri terutama ayah akan meninggalkan keluarga (keluar dari rumah). Dalam banyak kasus anak-anak dari hasil perkawinan tersebut lebih sering diasuh oleh ibu.

Namun ketiadaan ayah di dalam keluarga sering kali sangat berdampak huruk terhadap anak. Ibu yang pada awalnya hanya bertugas sebagai pengasuh dan pendidik anak di dalam rumah otomatis harus berperan ganda (mencari nafkah) dengan kata lain anak-anak dari hasil keluarga bercerai terdiri dari single parent.

Sejumlah hasil penelitian menunjukkan keterbatasan waktu yang dimiliki ibu akan mengakibatkan kurangnya control terhadap prilaku anak. Anak nakal, berperilaku menyimpang banyak timbul dari keluarga bercerai tersebut.

Namun menariknya di daerah Sawah Paduan Kel. Pakan Kurai Kec. Guguak Panjang Kod. Bukittinggi ternyata yang terjadi justru sebaliknya. Berdasarkan hasil observasi sementara yang peneliti lakukan anak-anak yang

berasal dari keluarga bercerai ada juga yang menjadi orang sukses. sukses disini dimaksudkan adalah bahwa anak mampu melakukan kehidupannya sejalan dengan norma, memiliki pekerjaan, dan dapat membantu mengurangi beban orang tuanya.

Dengan demikian peneliti tertarik mengetahui "Bagaimana pola pengasuhan dalam keluarga bercerai namun menjadikan anak-anak dapat menjadi sukses?"

1.3. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan pola pengasuhan anak pada keluarga yang bercerai

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pola pengasuhan anak pada keluarga yang bercerai hingga menjadi anak yang sukses.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

1. Secara akademis penelitian ini dapat menjadi sumbangan bagi disiplin ilmu Sosiologi, terutama pengayaan dalam kajian mengenai sosialisasi anak.
2. Menyediakan informasi yang lebih akurat mengenai proses sosialisasi anak dalam keluarga yang bercerai.

BAB IV

PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian terhadap enam keluarga yang mengalami perceraian ditemukan beberapa bentuk pola pengasuhan. Pola pengasuhan yang ditemukan antara lain :

1. Pola pengasuhan otoriter

Dalam pola pengasuhan otoriter ini, orang tua memiliki kaidah-kaidah dan peraturan-peraturan yang kaku dalam mengasuh anaknya. Setiap pelanggaran dikenakan hukuman. Sedikit sekali, atau tidak pernah ada pujian atau tanda-tanda yang membenarkan tingkah laku anak apabila mereka melakukan peraturan tersebut. Tingkah laku anak dikekang secara kaku dan tidak ada kebebasan berbuat, kecuali perbuatan yang sudah ditetapkan oleh peraturan. Orang tua tidak mendorong anak untuk mengambil keputusan sendiri atas perbuatannya, tetapi menentukan bagaimana harus berbuat. Dengan demikian anak tidak mempunyai kesempatan untuk mengendalikan perbuatan-perbuatannya. Dalam hasil penelitian yang penulis lakukan, diketahui bahwa hal ini menyebabkan anak merasa tidak hidup, sehingga apabila berada di luar lingkungan keluarga dia akan mulai bertingkah kurang baik. Dia akan mencoba segala sesuatu yang baru diketahui, bahkan tidak memperdulikan norma yang berlaku. Ini juga dipengaruhi oleh lingkungan pergaulan di luar rumah.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Penelitian Praktek*. Jakarta. Rineka Cipta
- Bachtiar, Harsja W. 2002. *Arti Pendidikan Bagi Masa Depan*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada
- Balson, Maurice. *Menjadi Orang Tua Yang Baik*. 1995. PT.Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Berry, David. 1995. *Popok-popok Pikiran Dalam Sosiologi*. Jakarta.PT. Raja Grafindo Persada
- Faisal, Sanifah. 2000. *Sosiologi Pendidikan*. Surabaya. Usaha Nasional
- Horton, PaulB. Dan Chester L. Hunt. 1992. *Sosiologi Jilid I. Soslologi Jilid I*. erlangga. Jakarta
- Ihromi, T.O. 1999. *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*. Jakarta, Yayasan Obor Indonesia
- Irawan, Prasetya. 1999. *Logika dan Prosedur Penelitian, Pengantar Teori dan Panduan Praktis Penelitian Sosial Bagi Mahasiswa dan Peneliti Pemula*. Jakarta. STIA-LAn
- Johnson, Doyle Paul. 1994. *Teori Sosio;ogi Klasik dan Modren*. Jakarta. Pustaka Umum
- Koentjaningrat. 1997. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta. Pustaka Umum
- Malo, Manase. 1996. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta. Karenika
- Masri. 1989. *Metode Penelitian Survey*. Yogyakarta. LP3ES